



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Muhamad Asep Saepul Malik
021116331

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN**

JANUARI 2023



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Senin Tanggal : 26 / Desember/ 2022

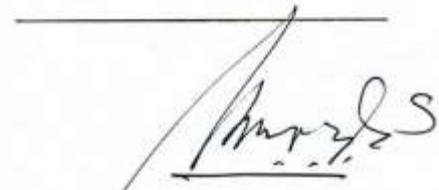
Muhamad Asep Saepul Malik
021116331

Menyetujui,

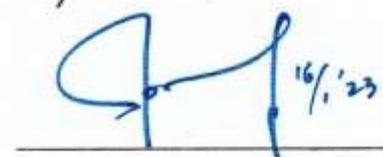
Ketua Penguji Sidang
(Dr. Bambang Wahyudiono, SE.,MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(M. Sumardi Sulaeman, SE.,MM)



Anggota Komisi Pembimbing
(Patar Simamora, SE.,MSi)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Asep Saepul Malik

NPM : 021116331

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 07 Januari 2023



Muhamad Asep Saepul Malik
021116331

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Pakuan, 2023
Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MUHAMAD ASEP SAEPUL MALIK. 021116331. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Manajemen Keuangan. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. **SUMARDI SULAEMAN** dan **PATAR SIMAMORA.** Tahun 2023.

Industri farmasi termasuk industri manufaktur non migas penyumbang keempat terbesar bagi perekonomian nasional. Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, industri farmasi masih tumbuh positif dibandingkan dengan industri non migas lainnya, dan memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap perekonomian Indonesia (BPS, 2021). Dengan potensinya yang kuat dan menjadi salah satu mesin pertumbuhan ekonomi, industri farmasi memainkan peran penting dalam lanskap industri di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, jumlah perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria sebanyak enam perusahaan, dan jumlah data yang diteliti sebanyak 30. Alat analisis yang digunakan meliputi penentuan model data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis parsial dan simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Harga Saham, Sektor Farmasi

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis belum sanggup menyelesaikannya dengan baik. Salawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta yaitu Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam.

Skripsi penelitian ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 ”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang baik sehingga mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh pembaca dengan apa yang disajikan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, doa, dukungan, serta semangat dari berbagai pihak, maka oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan bersyukur yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Ibu Atnawati dan Bapak Dudin Nurmudin yang senantiasa mendoakan dan mendukung baik secara moral maupun material yang tiada henti-hentinya
2. Bapak Prof. Dr. Ir.H. Didik Notosudjono.,M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK.,MM.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM.,CA. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Doni Wihartika, S.Pi.,MM. selaku asisten Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pakuan.
6. Bapak M. Sumardi Sulaeman, SE., MM Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasihat, petunjuk dan arahan pada penyusun skripsi penelitian ini.
7. Bapak Patar Simamora SE., MSi. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasihat, petunjuk dan arahan pada penyusunan skripsi penelitian ini.
8. Seluruh Dosen, dan Staff Tata Usaha Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan support serta semangat dalam pembuatan skripsi saya, Anisa Nurpasha, Karmelia Eki S, Fauzia Lestari,Adnan Fatwa, Ilham Sofyan S. yang telah memberikan dukungan dan semangat yang selalu di berikan kepada saya.

10. Teman-teman kelas I Manajemen dan MK B angkatan 2016.
11. Kepada pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi teman-teman yang melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dan untuk setiap kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini harap dimaklumi.

Bogor, 07 Januari 2023

M. Asep Saepul Malik

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Struktur Modal	9
2.1.1 Pengertian Struktur Modal	9
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage	10
2.1.3 <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i>	11
2.1.4 Teori Struktur Modal	12
2.2 Profitabilitas	15
2.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	15
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	16
2.2.3 <i>Return on Assets (ROA)</i>	17
2.3 Harga Saham	18
2.3.1 Pengertian Harga Saham.....	18
2.4.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	19
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	21

2.4.1 Penelitian Sebelumnya	21
2.4.2 Kerangka Pemikiran	27
2.5 Hipotesis penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Objek dan Unit Analisis Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Metode Pengolahan Dan Analisis Data.....	32
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel	32
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.3 Uji Hipotesis.....	37
3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sampel.....	39
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Struktur Modal Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2017-2021	44
4.2.2 Profitabilitas Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2017-2021	46
4.2.3 Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2021	48
4.2.4 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2020.....	49
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham	56
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.....	57
4.3.3 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2020.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	2
Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI.....	31
Tabel 3. 3 Objek Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang menjadi sampel.....	31
Tabel 4. 1 Daftar Kode Emiten, Nama Perusahaan dan Tanggal IPO.....	39
Tabel 4.2 <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sampel Periode 2017-2021	44
Tabel 4. 3 <i>Return on Asset</i> Perusahaan Sampel Periode 2017-2021	46
Tabel 4. 4 Harga Saham Perusahaan Sampel Periode 2017-2021.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial.....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Rata-Rata Harga Saham dan Rata-Rata <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2017-2021.....	4
Gambar 1.2 Perbandingan Rata-Rata Harga Saham dan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021	6
Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian	28
Gambar 4. 1 Logo Perusahaan Darya Varia Laboratoria.....	40
Gambar 4. 2 Logo Perusahaan Merck Tbk	41
Gambar 4. 3 Logo Perusahaan PT Kalbe Tbk	42
Gambar 4. 4 Logo Perusahaan Pyramida Farma.....	42
Gambar 4. 5 Logo Perusahaan PT Sidomuncul	43
Gambar 4.6 Logo Perusahaan Tempo Scan Group.....	44
Gambar 4. 7 Rata-Rata <i>Debt to Asset Ratio</i> Periode 2017-2021	45
Gambar 4. 8 Rata-Rata <i>Return on Asset</i> Periode 2017-2021	47
Gambar 4. 9 Rata-Rata Harga Saham Periode 2017-2021.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai DAR,ROA dan Harga Saham.....	65
Lampiran 2 Perhitungan DAR (dinyatakan dalam bentuk rupiah)	66
Lampiran 3 Perhitungan ROA (dinyatakan dalam bentuk rupiah)	67
Lampiran 4 Harga Saham (dinyatakan dalam bentuk rupiah)	68
Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data	69

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia kebutuhan masyarakat akan obat-obatan semakin meningkat. Tuntutan akan pemenuhan kebutuhan obat-obatan membuat banyak industri farmasi bermunculan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada penggunaan obat-obatan adalah ketepatan dosis, terapi dan kualitas obat itu sendiri. Untuk memastikan obat yang digunakan telah tepat indikasi dan sesuai dosis, serta berkualitas, maka selain dari segi pelayanan yang diberikan oleh farmasi juga perlu dipastikan mengenai proses dari awal hingga akhir pembuatan obat tersebut.

Industri farmasi termasuk industri manufaktur non migas penyumbang keempat terbesar bagi perekonomian nasional. Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, industri farmasi masih tumbuh positif dibandingkan dengan industri non migas lainnya, dan memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap perekonomian Indonesia (BPS, 2021). Dengan potensinya yang kuat dan menjadi salah satu mesin pertumbuhan ekonomi, industri farmasi memainkan peran penting dalam lanskap industri di Indonesia.

Sebagai industri strategis, industri farmasi sudah ditetapkan sebagai salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 14 Tahun 2015 sebagai turunan dari Undang-Undang (UU) No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. RIPIN merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur Industri. Dalam dokumen RIPIN 2015-2035, industri farmasi termasuk klaster industri yang berkategori andalan kedua dari enam klaster industri andalan. Klaster Industri andalan adalah industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian di masa yang akan datang.

Perusahaan farmasi dalam menjalankan usaha dan bisnisnya membutuhkan modal, salah satu modal yang diperoleh oleh perusahaan farmasi adalah modal yang diterima dari *investor*, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan modal dari *investor* yaitu dengan menerbitkan saham di bursa efek. Sehingga alternatif yang ditempuh untuk menambahkan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan suatu tempat yang digunakan untuk proses transaksi jual beli dalam upaya untuk memperoleh bagi penjual dan mendapatkan keuntungan bagi pembeli. Penjual pada pasar modal adalah perusahaan atau emiten dan pembeli adalah investor.

Pada penelitian ini alasan mengambil perusahaan sub sektor farmasi adalah, sektor farmasi sedang mengalami pertumbuhan dari lima tahun terakhir, prospek bisnis di industri ini sangat menjanjikan, namun di tengah pertumbuhan sektor farmasi, ada sebagian perusahaan yang mengalami kebangkrutan, oleh karena itu tertarik melakukan penelitian lebih mendalam di industri farmasi khususnya pada struktur modal dan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan sektor farmasi.

Hutapea (2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri, semakin banyak *investor* yang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham akan terus mengalami peningkatan, akan tetapi semakin sedikit jumlah *investor* yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan cenderung menurun. Berikut ini data rata-rata harga saham per tahun perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 dan yang memenuhi kriteria untuk ditampilkan sebagai data pada penelitian ini, dan ada sembilan perusahaan yang diambil datanya untuk memperkuat data pada penelitian ini, berikut rata-rata harga saham disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Kode Emiten	HARGA SAHAM (dalam Rupiah)					Rata-Rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	1700	1995	2020	2100	2730	2.109
MERK	9200	6300	4000	1740	4020	5.052
PYFA	212	208	185	181	996	356,40
SCPI	29000	29000	29000	29000	1250	23.450
TSPC	1960	1625	1810	965	1455	1.563
INAF	3780	5700	4500	1080	1090	3.230
KALF	1540	1500	1520	1200	5979	2.347,80
SIDO	565	680	585	505	725	612
KAEF	1795	2190	1310	3570	6975	3.168
Rata-Rata Per Tahun (Rupiah)	978,31	1012,73	891,94	771,46	2.802	4.654,24

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pada tahun 2017 ke tahun 2018 rata-rata harga saham mengalami kenaikan dari Rp.978,31 menjadi Rp.1.012,73, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2019 menjadi Rp.891,946 menurun, menjadi Rp.771,46. Penurunan tersebut terjadi kondisi ekonomi global yang cenderung memburuk, ditambah demonstrasi di tanah air akibat suhu politik yang masih cukup

panas membuat saham emiten-emiten tertekan dan di tahun 2020 sampai tahun 2021 rata-rata harga saham perusahaan mengalami kenaikan harga saham.

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Kondisi keuangan sangat mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan adalah keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja sebuah perusahaan.

Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja perusahaan dan dapat diukur dengan alat analisis laporan keuangan. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak perusahaan.

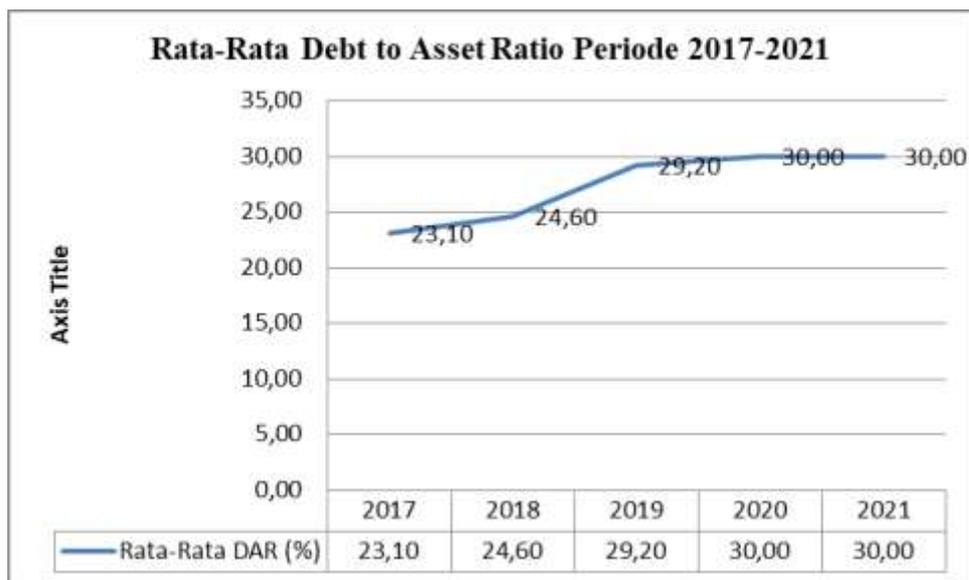
Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri Martono dan Harjito (2012). struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara rasio dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Untuk mengukur struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggunakan rasio leverage. Rasio *leverage* menurut Sawir (2015) adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Pada penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio*, Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Berikut tabel dan grafik perhitungan Harga Saham dan *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Periode 2017-2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

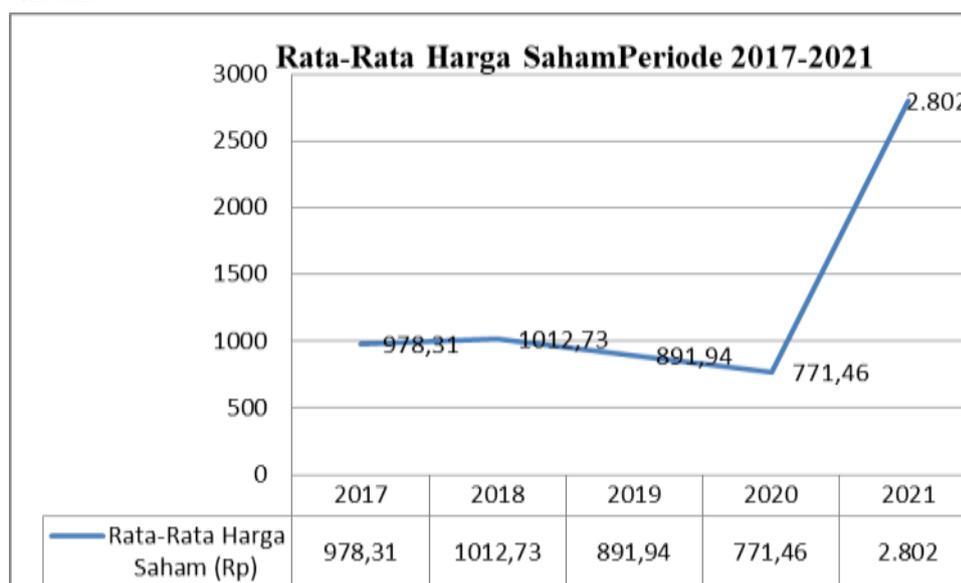
Gambar 1. 2 Rata-Rata *Debt to Asset Ratio* Periode 2017-2021

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan tahun 2017-2018 adanya pergerakan *Debt to Asset Ratio* yang meningkat dari 23,10% menjadi 24,60% pergerakan tersebut searah dengan kondisi kenaikan harga saham dari tahun 2017-2018 dan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 DAR mengalami peningkatan dan harga saham mengalami penurunan, kondisi tahun 2017-2018 tidak sesuai dengan teori, yang menunjukkan bahwa DAR memiliki hubungan yang tidak searah dengan harga saham. Seharusnya pada saat DAR turun harga saham bisa naik dan pada saat DAR naik harga saham diperkirakan akan turun.

Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dan yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA atau *Return on Asset*.

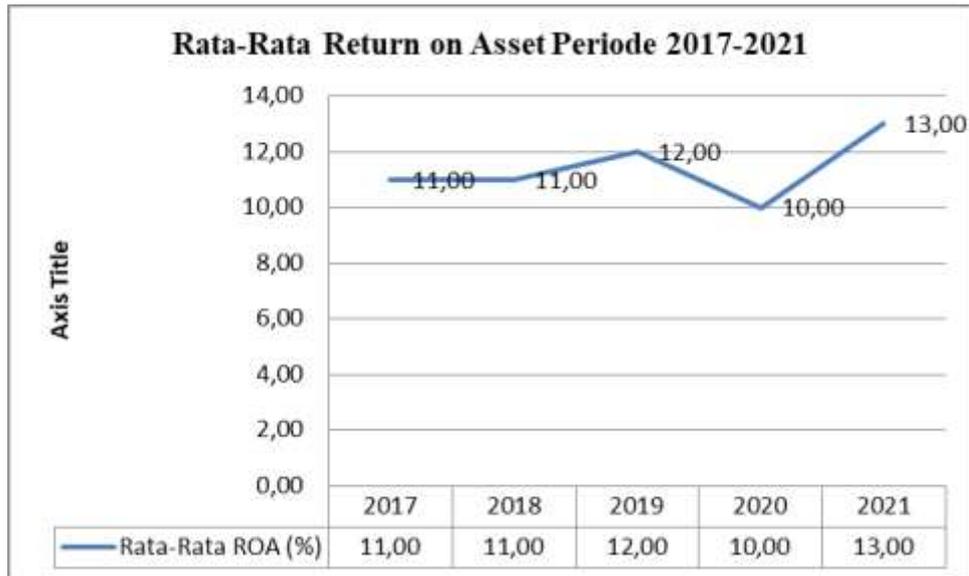
Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2018) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut merupakan grafik pergerakan saham dan ROA disajikan pada gambar di bawah ini:



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Gambar 1. 3 Rata-Rata Harga Saham Periode 2017-2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Gambar 1. 4 Rata-Rata ROA Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham dan ROA tahun 2017-2018 memiliki arah yang searah, di tahun 2019 harga saham mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami peningkatan dan di tahun 2020 harga saham mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan, akan tetapi ada ketidaksesuaian pergerakan antara harga saham dengan ROA di tahun 2019. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang mana pergerakan harga saham akan mempengaruhi ROA. Pada saat harga saham naik maka ROA akan meningkat dan sebaliknya dan di tahun 2021 harga saham naik dan ROA mengikuti harga saham yaitu naik dari 10,00% menjadi 11,00%.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 terdapat kondisi yang tidak sesuai, bahwa DAR memiliki hubungan yang tidak searah dengan harga saham namun realitanya pada tahun 2018 harga saham naik Rp.978,31 menjadi Rp. 1.012,73 namun nilai DAR ikut naik dari 23,10% menjadi 24,60%.
2. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 terdapat

kesenjangan antara teori dan kenyataan. ROA mengalami kenaikan dari 11,00% menjadi 12,00% akan tetapi harga saham mengalami penurunan dari Rp.1.012,73 menjadi Rp.891,94.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berikut adalah perumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asser* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
3. Apakah secara simultan terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui dan mengaplikasikan teori dengan praktik dan kinerja perusahaan dalam hal pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR),), *Return on Asset* (ROA), terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis secara simultan pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kegunaan antara lain untuk:

1. Kegunaan Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca serta sebagai referensi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya dan bagi investor untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi :

Menurut Fahmi (2016), Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan (Mustafa, 2017: 85). Struktur modal diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama penggunaan utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2015), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri atau Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Dengan rasio leverage, perusahaan dapat mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Adapun uraian dari tujuan dan manfaat dari rasio leverage adalah sebagai berikut : Menurut Kasmir (2015) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditur*).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu menurut Kasmir (2015) manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
8. Manfaat lainnya.

Tujuan yang dikemukakan oleh Fahmi (2016) mengenai analisis rasio leverage adalah sebagai berikut:

- 1) Agar perusahaan dapat mengetahui posisinya terhadap kewajiban kepada pihak kreditur.
- 2) Agar perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, misalnya angsuran pinjaman dan bunganya.
- 3) Agar perusahaan bisa menilai keseimbangan antara nilai aktiva (khususnya aktiva tetap) dengan modal.
- 4) Agar perusahaan bisa menilai tingkat pengaruh kewajiban/liabilitas terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Agar perusahaan bisa menilai besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Berdasarkan tujuan di atas yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio *leverage* adalah sebuah analisis yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran keadaan perusahaan dan prediksi perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang dan perusahaan dapat mengetahui posisinya terhadap kewajiban kepada pihak kreditur.

2.1.3 Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Perusahaan dapat menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur struktur modal. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kasmir (2014).

Menurut Hery (2016) *Debt To Asset Ratio* yaitu sebagai berikut: “Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban/liabilitas atau seberapa besar liabilitas sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset”.

Makiwan (2018), Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang.

Apabila rasio nya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio nya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Berdasarkan pengertian yang sudah dikemukakan oleh ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. ,,

Brigham and Houston (2019) structure optimal capital in a company is a combination of debt and equity that maximizes the stock price of the company. Short term debt in the capital structure cannot be taken into account, because it is spontaneous (according to changes in the level of sales), while the term debt length is fixed for a relatively longer time (more than one year) so it needs more thought about its existence by financial managers company “menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan adalah gabungan dari hutang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham pada perusahaan. Utang jangka pendek di dalam struktur modal tidak dapat diperhitungkan, karena ini sifatnya spontan (sesuai dengan perubahan pada tingkat penjualan), sedangkan utang jangka panjang bersifat tetap selama waktu yang relatif lebih lama (lebih dari satu tahun) sehingga perlu lebih dipikirkan keberadaannya oleh para manajer keuangan perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas berikut adalah rumus yang digunakan dalam mengukur nilai DAR. Rumus *Debt To Asset Ratio* menurut Brigham and Houston (2019) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan

Total Debt = Jumlah total hutang yang mesti dibayar dalam periode yang telah ditentukan.

Total Assets = Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan. Apabila tingkat *Debt To Asset Ratio* suatu perusahaan semakin rendah maka semakin baik hal itu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tersebut sedikit, sebaliknya apabila *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2.1.4 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal ini menyatakan bahwa pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan tidak memiliki informasi yang sama tentang adanya risiko perusahaan. Ada dua jenis teori di dalamnya, berikut adalah beberapa teori struktur modal:

1. Modigliani–Miller

Teori pendekatan Modigliani-Miller dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tanpa Pajak Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Modigliani-Miller mengajukan beberapa asumsi yaitu:
 - i) Tidak terdapat *agency cost*.
 - ii) Tidak ada pajak.
 - iii) Investor dapat menggunakan utang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan.
 - iv) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan.
 - v) Tidak ada biaya kebangkrutan.
 - vi) *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari utang.
 - vii) Para investor adalah *price-takers*.
 - viii) Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*).

Dengan asumsi-asumsi tersebut, Modigliani-Miller mengajukan dua proposisi yang dikenal sebagai proposisi Modigliani-Miller tanpa pajak.

- i) Proposisi I: nilai dari perusahaan yang menggunakan utang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak menggunakan utang. Implikasi dari proposisi I ini adalah struktur modal dari suatu perusahaan tidak relevan, perubahan struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) perusahaan akan tetap sama tidak dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memadukan utang dan modal untuk membiayai perusahaan
- ii) Proposisi II: biaya modal saham akan meningkat apabila perusahaan melakukan atau mencari pinjaman dari pihak luar. *Risk of the equity* bergantung pada risiko dari operasional perusahaan (*business risk*) dan tingkat utang perusahaan (*financial risk*).

2. Dengan Pajak

Teori Modigliani-Miller tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian Modigliani-Miller memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang dapat digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga dapat dipakai 15 sebagai pengurang pajak. Dalam teori Modigliani-Miller dengan pajak ini terdapat dua proposisi yaitu:

- i) Proposisi I: nilai dari perusahaan yang menggunakan utang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak menggunakan utang ditambah dengan penghematan pajak karena bunga utang. Implikasi dari proposisi I ini adalah pembiayaan dengan utang sangat menguntungkan dan Modigliani-

Miller menyatakan bahwa struktur modal optimal perusahaan adalah seratus persen utang.

- ii) Proposisi II: biaya modal saham akan meningkat dengan semakin meningkatnya utang, tetapi penghematan pajak akan lebih besar dibandingkan dengan penurunan nilai karena kenaikan biaya modal saham. Implikasi dari proposisi II ini adalah penggunaan utang yang semakin banyak akan meningkatkan biaya modal saham. Menggunakan utang yang lebih banyak, berarti menggunakan modal yang lebih murah (biaya modal utang lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal saham), sehingga akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbangnya (meski biaya modal saham meningkat). Teori Modigliani-Miller tersebut sangat kontroversial. Implikasi teori tersebut adalah perusahaan sebaiknya menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan yang mempunyai utang sebesar itu, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Inilah yang melatarbelakangi teori Modigliani-Miller mengatakan agar perusahaan menggunakan utang sebanyak-banyaknya, karena Modigliani-Miller mengabaikan biaya kebangkrutan.

2. Pendekatan Tradisional

Menurut teori pendekatan tradisional terdapat struktur modal yang optimal. Dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

3. Teori *Trade Off*

Teori trade off merupakan gabungan antara teori struktur modal modigliani dan miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan. Pada teori ini, mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil pertukaran (*trade-off*) dari keuntungan pendanaan melalui utang (pajak perusahaan yang menguntungkan) dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Sehingga pada teori ini, perusahaan lebih suka mendapatkan dana dari eksternal perusahaan daripada dana yang berasal dari internal perusahaan.

4. Model Millern

Modigliani dan miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya

meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

5. Teori Asimetri: Informasi dan Signaling

Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Teori signaling adalah model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai struktur modal, teori tersebut disesuaikan dengan kondisi setiap perusahaan, teori yang diambil adalah teori yang paling relevan dengan teori tersebut.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dan dijadikan sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2017), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Samryn (2017), Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi

Keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang :

1. Kemampuan memperoleh laba bruto
2. Cara manajemen mendanai investasinya, dan
3. Pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2015) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Fahmi (2015), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Marison (2016) *Profitability is a measure of an organization's profit relative to its expenses. Organizations that are more efficient will realize more profit as a percentage of its expenses than a less-efficient organization, which must spend more to generate the same profit.*

Menurut Brigham dan Houston (2019) *states that the profitability ratio is a group of ratios that shows the effect of a combination of liquidity, asset management and debt on operating results.*“menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi”.

Maka dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit pada usaha yang dijalankannya diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) menyatakan bahwa, Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya
2. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
4. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
5. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2016) mengungkapkan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba atas penjualan bersih.

Berdasarkan pengertian yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, menunjukkan bahwa tujuan dan manfaat analisis profitabilitas yaitu untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan manfaatnya adalah untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode.

2.2.3 Return on Assets (ROA)

Return on asset adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, berikut adalah beberapa pengertian yang dikemukakan oleh ahli:

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut Sirait (2017) pengertian *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut, rasio imbal hasil aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut Hery (2016), *return on asset* adalah hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang 24 dimiliki perusahaan. Demikian juga Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset.

Menurut *Brigham and Houston (2019)* *return on assets is the company's ability to generate profits with all the assets owned by the company. This ratio measures the return on total assets by dividing net income to total assets. Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur imbal hasil total aset dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2016) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio pengembalian atas total aset dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan menurut Brigham and Houston (2019) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian ROA yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets*/ROA merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

2.3 Harga Saham

2.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Ada pengertian dari beberapa ahli dibawah ini seperti:

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh *investor* jika membeli saham.

Musdalifah Azis (2015) menyatakan bahwa harga saham pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Selanjutnya adalah pengertian harga saham yang dikemukakan oleh Widoatmodjo (2012) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham terhadap sejumlah lembar kepemilikan saham suatu perusahaan, yang mana harga tersebut bisa berubah naik dan turun tergantung pada tingkat penawaran dan permintaan.

2.4.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2018) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- 6) Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Menurut Hery (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)
Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup membaik. Ini akan mendorong *investor* untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat Bunga
Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :
 - 1) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk

ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

- 2) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Dividen yang Diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

- 1) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

- 2) Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Febri (2011). Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa inflasi dan suku bunga BI tidak selalu berpengaruh terhadap pergerakan harga saham karena masih ada faktor lain selain inflasi dan suku bunga BI juga turut memberikan kontribusi terhadap pergerakan harga saham seperti keadaan politik, keamanan dan isu – isu yang biasa mempengaruhi para investor dalam memperjualbelikan saham. Dalam penelitiannya, variabel inflasi, kurs dan suku bunga BI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham dan hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang termasuk dalam analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Secara parsial, hanya variabel kurs yang berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham sedangkan variabel independen lainnya tidak signifikan. Variabel kurs merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pergerakan harga saham

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), tingkat bunga, inflasi, keadaan politik, keamanan dan isu – isu yang biasa mempengaruhi para investor dalam memperjualbelikan saham.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, salah satunya adalah penelitian yang dapat memperkuat secara variabel, indikator, dan metode analisis, penelitian sebelumnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Penulis dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Erry Ramadhan Trimurti (2016) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Profitabilitas • Harga Saham 	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menyimpulkan Struktur modal yang diwakili oleh DER serta Profitabilitas yang diwakili ROE dan EPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan EPS memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham.
2	Faizatur Rosyadah (2012) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal • Profitabilitas 	Analisis regresi	Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROE yang diuji dengan menggunakan uji F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 9,169 dengan F tabel sebesar 3,2199. Hasil pengujian hipotesis keempat secara parsial juga menunjukkan bahwa DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROE yang diuji

No	Penulis dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				dengan menggunakan t-test yang menghasilkan nilai t-hitung untuk variabel DR sebesar 3,469 dan t-hitung variabel DER sebesar -2,056 serta t-tabel sebesar 2,018, sedangkan DR adalah variabel yang paling dominan signifikan pengaruhnya terhadap ROE.
3	Pengaruh Dita Marisa Putri (2020). Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei Tahun 20113-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Profitabilitas • Harga Saham 	Analisis regresi linier berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan (1) Debt To Equity Ratio (DER) Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham, (2) ROA Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham, (3) EPS Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham. DER, ROA, EPS Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham. Hasil Uji Koefisien Determinasi Diperoleh R ² Sebesar 0,896 Atau 89,6% Yang Berarti Bahwa Kemampuan Variabel Debt To Equity, Return On Asset Dan Earning Per Share Dalam Menjelaskan Variabel Harga Saham Sebesar 89,6% Sementara Sisanya 10,4% Dijelaskan Oleh Faktor-Faktor Lain Yang

No	Penulis dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Tidak Dimasukkan Dalam Penelitian.
4	Lestari (2017) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Profitabilitas 	Analisis Regresi linier sederhana	Berdasarkan hasil uji f diperoleh kesimpulan bahwa variabel struktur modal (X) memiliki nilai f hitung sebesar 7.353 terhadap profitabilitas (Y) dan nilai f tabel sebesar 4.098 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian Hipotesis H_a yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima.
5	Alvin Tenggono (2015) Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang tercatat di bursa efek indonesia pada tahun 2009 – 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Profitabilitas 	Analisis Regresi linier sederhana	Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Struktur modal dari variabel rasio hutang jangka pendek terhadap total aset (CLTA) tidak berpengaruh signifikan kepada profitabilitas perusahaan. 2) Struktur modal dari variabel rasio hutang jangka panjang terhadap total aset (NCLTA) tidak berpengaruh signifikan kepada profitabilitas perusahaan. 3) Struktur modal dari variabel rasio total hutang terhadap total aset (TLTA) berpengaruh signifikan kepada rasio tingkat

No	Penulis dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<p>pengembalian terhadap profitabilitas perusahaan. Sebagai tambahan, rasio hutang jangka pendek terhadap total aset (CLTA) dan rasio hutang jangka panjang terhadap total aset (NCLTA) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan rasio total hutang terhadap total aset (TLTA) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.</p>
6	<p>Fitriyah (2021)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar DI BEI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan • Nilai Perusahaan 	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil uji hipotesis (t) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
7	<p>Dewi Mahmuda (2020)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Profitabilitas 	<p>Analisis regresi linier sederhana</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur (industri farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2018 yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,038 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.</p>

No	Penulis dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Anisa (2018) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 Sampai Dengan 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan • Nilai Perusahaan 	Analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian struktur modal yang diproksikan dengan debt to equity ratio secara parsial menyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan. sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity menyatakan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.
9	Neni (2016) Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan • Nilai Perusahaan 	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dan <i>Long term</i> Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
10	Paramita Anggraini (2018) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan • Nilai Perusahaan 	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham berdasarkan hasil pengujian secara simultan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh secara

No	Penulis dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia TAHUN 2011-2015			simultan terhadap harga saham
11	Yuliana (2021) <i>The Effect Of Capital Structure And Dividend Policy On Company Value In The Property And Real Estate Sub Sector On The Indonesia Stock Exchange (Idx)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Effect Of Capital Structure And</i> • <i>Dividend Policy On Company VALUE</i> 	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<i>The results showed that the Capital Structure and Dividend Policy partially and simultaneously effect on firm value.</i>
12	Ramadani (2021) <i>The Influence of Profitability and Liquidity on Capital Structure in Retail Trade Company Listed on IDX</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability</i> • <i>Liquidity</i> • <i>Capital Structure</i> 	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<i>The results of this study showed that: (1) Profitability and Liquidity had a significant effect on the Capital Structure with a contribution, (2) Profitability had a significant negative effect to the Capital Structure, (3) Liquidity had a significant negative effect on the Capital Structure</i>

Penelitian di atas, adalah penelitian yang digunakan dalam memperkuat penelitian ini, baik secara variabel, lokasi penelitian, indikator maupun metode analisis yang digunakan. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), karena memiliki persamaan secara variabel penelitian yang digunakan, persamaan secara indikator dan metode analisis yang digunakan dan letak perbedaannya adalah pada lokasi atau industri yang diteliti, penelitian ini melakukan penelitian pada industri farmasi sedangkan penelitian Putri (2020) melakukan penelitian pada industri makanan dan minuman.

Penelitian selanjutnya yang menjadi acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda (2020), penelitian tersebut dijadikan acuan untuk memperkuat penelitian ini karena memiliki persamaan secara variabel yang diteliti, lokasi penelitian, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada indikator

yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, untuk penelitian ini menggunakan ROA sedangkan penelitian Mahmuda (2020) menggunakan ROE.

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri Martono dan Harjito (2012). Pengukuran struktur modal pada penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2014).

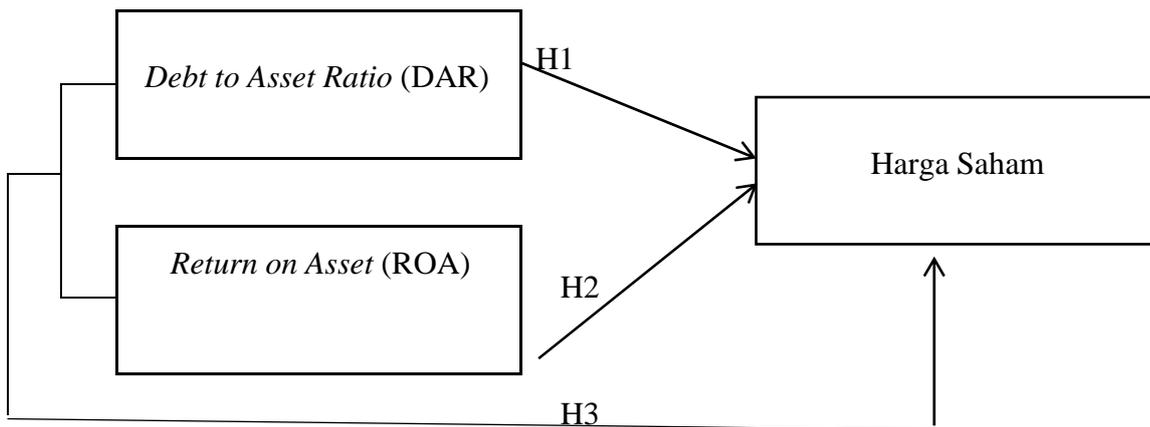
Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Menurut Hanafi (2010), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. pada Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*)

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh kesimpulan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai F hitung sebesar 7.353 terhadap profitabilitas dan nilai F tabel sebesar 4.098 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian Hipotesis H_a yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) dengan penelitian ini yaitu terletak pada indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas, pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah ROA sedangkan pada penelitian Lestari (2017) menggunakan ROE, perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian serta jumlah perusahaan sub sektor farmasi yang diteliti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mahmuda (2018) Hasil analisis data menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur (industri farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2018 yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,038 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mahmuda (2018) terletak pada indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dan perbedaan terletak pada tahun atau periode yang diteliti.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis membuat konstelasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian

Berdasarkan gambar konstelasi penelitian di atas, menunjukkan bahwa pada penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga memiliki dua pengaruh yang parsial dan satu pengaruh simultan, sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.5 Hipotesis penelitian

Kerangka pemikiran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan Berdasarkan.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen sehingga hipotesis yang dibuat berdasarkan parsial dan simultan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Return on Asset (ROA)* dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis/bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* dan teknik penelitian kuantitatif mengenai struktur modal, profitabilitas dan harga saham.

Menurut Sugiyono (2016) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel.

3.2 Objek dan Unit Analisis Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah struktur modal dan Profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi dimana sumber data yang unit analisisnya bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dimana data tersebut diperoleh melalui web.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Siregar, 2013).

Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari data sekunder dalam website web.idx.co.id.

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari data sekunder, data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015).

Menurut Sugiyono (2016), Data sekunder ialah data pendukung yang di peroleh dari sumber lain yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2021

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> <i>Debt to Aseet Ratio</i> DAR 	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <i>Return on Asset</i> ROA 	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham	Harga Saham	Penutupan Harga/ Tahun	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode penarikan sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2017-2021 .
2. Perusahaan sub sektor Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 .
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan Laporan Keuangan nya di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 .
4. Perusahaan sub sektor farmasi yang mempunyai laba bersih yang positif selama periode penelitian tahun 2017-2021 .

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck
6	PEHA	PT Pharos
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia
9	SOHO	PT Soho Global Hot
10	SDPC	PT Millenium Pharmacon International
11	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

Berdasarkan tabel di atas, ada 12 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dan yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Objek Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang menjadi sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
4	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode *sampling* di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder yang bersumber dari dokumen laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 .

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber Data Sekunder, dimana data tersebut diperoleh melalui web.idx.co.id, dan www.investing.com.

3.7 Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pada penelitian ini menggunakan data panel *balance panel* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Sumber = Basuki dan Prawoto (2017)

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

α = Konstanta

X1 = Variabel struktur modal

X2 = Variabel profitabilitas

$b_{(1-2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

I = Perusahaan

3.7.1.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Panel

Menurut Basuki (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa

menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikombinasi dari perbedaan intersepanya, Untuk mengestimasi data panel *model Fixed Effect Model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.1.2 Penentuan Metode Estimasi Regresi Panel

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni *metode common effect* dan *metode fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut : (Ghozali, 2017).

1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{kritis} maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Uji *Chow-Test* bertujuan untuk menguji atau juga membandingkan dan memilih model mana yang terbaik apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

a) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *model Common Effect*.

b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *model Fixed Effect*.

2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi

data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

- a) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *model Random Effect*.
 - b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *model Fixed Effect*
- 3) Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *model Random Effect* lebih baik dari pada *metode Common Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

- a) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *model Common Effect*.
- b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *model Random Effect*

Berdasarkan hasil uji di atas, maka metode yang akan dipilih adalah model yang paling banyak muncul pada saat melakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiper. Contohnya seperti pada saat melakukan uji chow model yang terpilih adalah model FEM , dan pada saat uji hausman model yang terpilih adalah uji CEM maka keputusan yang diambil adalah uji FEM, dan jika hasil uji chow yang terpilih adalah uji CEM maka dilanjutkan *lagrange multiplier* atau dalam menentukan model yang tepat bisa menggunakan Gunakan fungsi IF pada *microsoft excel*, salah satu dari fungsi logika, untuk mengembalikan satu nilai jika kondisi benar dan nilai lain jika kondisi salah.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016) mengatakan bahwa, uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Namun pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode *Ordinary Least Squared (OLS)* dipakai. Uraian dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai 0,05 pada *histogram-normality test*. Untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Singgih (2012), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan linier atau korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali dan Ratmono (2013), Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana apakah model regresi ditemukan adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, jika nilai korelasi antar variabel diatas 0,8. Selain itu, multikolinieritas juga dapat terjadi jika nilai tolerance dibawah 20 atau nilai VIF diatas 10.

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,8 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, umumnya terjadi pada data *cross-section*. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan 0,05. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu

pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Danang Sunyoto (2012) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai Durbin-Watson (DW) dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai Durbin-Watson (DW) diatas +2 atau Durbin-Watson (DW) lebih besar dari +2 ($DW > +2$)

Menurut Ghozali (2011), autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena eror pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (runtun waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2012, 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian metode yang dipakai adalah metode pengujian hipotesis asosiatif dengan menggunakan *two tail test* dengan derajat kebebasan sebesar $n-k$ dan derajat keyakinan sebesar 95% ($\alpha/2= 0,025$) (Sugiyono, 2013, 47).

Hipotesis 1 : struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3.7.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Duwi Prayitno (2012, 137) pengertian Uji Statistik F adalah : “Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menentukan penerimaan dan penolakan dengan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. $F_{sig} < a$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $F_{sig} > a$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh variabel struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham digunakan uji F. Hipotesis yang diajukan adalah :

Hipotesis 3: struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama/simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik, yang menyatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 rendah maka garis regresi kurang baik.

Uji koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Menurut Sugiyono (2016, 231) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, 2016

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Kuadrat

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika Kd mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
- 2) Jika Kd mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sampel

Berikut ini merupakan nama-nama perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi sampel pada penelitian ini, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Daftar Kode Emiten, Nama Perusahaan dan Tanggal IPO

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994

Sumber: www.idnfinancials.com, 2022

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah sejarah singkat perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

1. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia. Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Produk kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep, dan krim diproduksi di Pabrik Gunung Putri. Dalam memproduksi produk-produk tersebut, Pabrik Gunung Putri menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 dan ISO 22000:2018. Sedangkan produk injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul diproduksi di Pabrik Citeureup. Pabrik Citeureup juga menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, dan SNI ISO/IEC 17025:2017.

Dalam menjalankan bisnis Toll Manufacturing, Darya-Varia bekerja sama dengan Perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok. Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik dan internasional untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas.

Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal. Blue Sphere Singapore Pte Ltd (BSSPL) adalah pemilik 92,13% saham Darya-Varia. Selama 46 tahun, Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Melalui misi “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, Darya-Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia. Sumber (www.darya-varia.com)



Sumber (www.darya-varia.com)

Gambar 4. 1 Logo Perusahaan Darya Varia Laboratoria

2. PT Merck Indonesia Tbk

Sasaran pencapaian perusahaan adalah kemajuan bagi orang-orang dimanapun mereka berada. Itulah mengapa perusahaan mengamati segala sesuatu secara lebih cermat, mengajukan pertanyaan dan berpikir ke depan. Perusahaan sudah ada selama hampir 350 tahun, namun sebagian besar pemilik perusahaan masih merupakan keturunan Friedrich Jacob Merck, pria yang mendirikan perusahaan-perusahaan di Darmstadt, Jerman pada tahun 1668. Sejak saat itu, perusahaantelah menjadi perusahaan yang benar-benar global, dengan 50.000 karyawan di 66 negara yang bekerja melalui terobosan solusi dan teknologi. Pada tahun 2016, perusahaan menginvestasikan total € 2,0 miliar di bidang penelitian dan pengembangan (Litbang). Perusahaan Merck. Satu-satunya pengecualian atas keberadaan perusahaan di Amerika Serikat dan Kanada. Di kedua negara tersebut perusahaan beroperasi sebagai EMD Serono dalam bisnis Biopharma, Millipore Sigma dalam bisnis Life Science, dan electronics EMD dalam bisnis material. Sebagai perusahaan sains dan teknologi yang dinamis, perusahaanpercaya bahwa

sains adalah kekuatan demi kebaikan. Perusahaan membuat perbedaan positif dalam kehidupan jutaan orang setiap hari. Sejak 1668, rasa ingin tahu telah mendorong perusahaan untuk memberikan yang terbaik kepada pasien dan pelanggan. Perusahaan mencoba mengembangkan kehidupan dengan segala semangatnya, dimulai dari berbagai pertanyaan besar manusia hingga kegembiraan sederhana sehari-hari. Melalui obat resep untuk mengobati kondisi seperti kanker dan ketidaksuburan, tujuan perusahaan membuat perbedaan pada jutaan kehidupan.

Dalam bisnis Life Science, perusahaan berkolaborasi dengan komunitas ilmiah global untuk memecahkan masalah terberat dalam industri ini. Perusahaan menyediakan materi, teknologi dan layanan laboratorium untuk para ilmuwan melakukan penelitian dan produksi biotek secara lebih sederhana, lebih cepat dan lebih aman. Dalam bisnis Electronics, perusahaan mengembangkan bahan kimia khusus untuk aplikasi yang banyak dibutuhkan, dari bahan-bahan kristal cair dan OLED untuk layar dan pencahayaan, pigmen efek untuk pelapis dan kosmetik hingga bahan berteknologi tinggi untuk industri elektronik. Sumber: (<https://www.merckgroup.com>).



PT MERCK TBK

Sumber: (<https://www.merckgroup.com>).

Gambar 4. 2 Logo Perusahaan Merck Tbk

3. PT Kalbe Farma Tbk

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017. Sumber : (www.kalbe.co.id)



Sumber: www.kalbe.co.id

Gambar 4. 3 Logo Perusahaan PT Kalbe Tbk

4. PT Pyridam Farma Tbk



Sumber: www.pyfa.co.id

Gambar 4. 4 Logo Perusahaan Pyramida Farma

PT Pyridam Farma Tbk didirikan pada tahun 1976 berawal mula dari pabrik kecil, pada tahun 1985 Pyramid mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang pesat. Pyramid dianugerahi gelar mitra dengan kinerja yang baik pada tahun 1994 oleh Kementerian Pertanian dan Peningkatan yang dipercepat dan memungkinkan Pyramid membangun pabrik produksi baru di atas lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur Jawa Barat, dengan desain mesin dan manajemen lingkungan dan Pabrik mulai beroperasi pada tahun 2001. (Sumber: <https://www.pyfa.co.id>).

5. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie (28 Januari 1897 – 12 April 1976) dan Ibu Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897 – 14 Februari 1983) dimulai. Pada 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama Roti Muncul. Pada tahun yang sama, Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin.

Tahun 2020 Sido Muncul meresmikan pabrik baru pada 11 November 2000. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Dr. dr. Achmad Sujudi MHA. Pada saat bersamaan, Sido Muncul menerima dua sertifikat yang setara dengan farmasi, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

Tahun 2004 Memproduksi lebih dari 250 jenis produk. Produk unggulan Perusahaan adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima Kopi Ginseng, Susu Jahe, Jamu Komplit, dan Kunyit Asam.

Tahun 2015 Memproduksi lebih dari 250 jenis produk. Produk unggulan Perusahaan adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima Kopi Ginseng, Susu Jahe, Jamu Komplit, dan Kunyit Asam. Dan Tahun 2019 Sido Muncul memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 ini terbagi dalam empat jenis produk, yaitu Jamu, Suplemen dan Bahan Suplemen, Minuman dan Bahan Minuman serta permen. Sumber : (<https://www.sidomuncul.co.id>).



Sumber : (<https://www.sidomuncul.co.id>), 2022

Gambar 4. 5 Logo Perusahaan PT Sidomuncul

6. PT Tempo Scan Pacifik Tbk

Perusahaan adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi. Ekuitas merek Perusahaan menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal. Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan

kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat.



Sumber: <https://www.temposcangroup.com>

Gambar 4.6 Logo Perusahaan Tempo Scan Group

4.2 Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Farmasi yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel pada penelitian ini, hasil analisis pada laporan keuangan ini mengenai variabel struktur modal, profitabilitas dan harga saham dan hasil pengolahan data disajikan sebagai berikut:

4.2.1 Struktur Modal Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berikut adalah hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sampel Sub Sektor Farmasi periode 2017-2021 untuk mengetahui struktur modal setiap perusahaan, disajikan pada tabel di bawah ini:

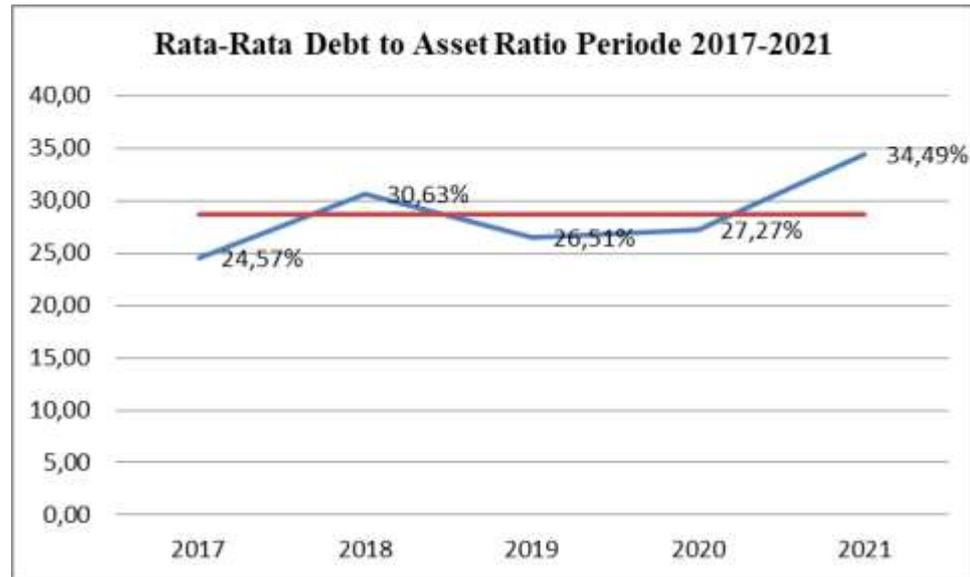
Tabel 4.2 *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Sampel Periode 2017-2021

Kode Emiten	Tahun/ Debt to Asset Ratio (%)					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
DVLA	31,97	28,67	28,63	33,24	33,80	31,26
MERK	27,34	58,97	34,08	34,11	33,35	37,57
KLBF	16,38	15,71	17,56	19	17,14	17,15
PYFA	31,78	36,42	34,62	31,04	79,27	42,62
SIDO	8,31	13,03	13,35	16,31	14,69	13,13
TSPC	31,65	30,97	30,83	29,96	28,71	30,42
Nilai Rata-Rata	24,57	30,63	26,51	27,27	34,49	28,69
DAR Tertinggi	31,97	58,97	34,62	34,11	79,27	42,62

Kode Emiten	Tahun/ Debt to Asset Ratio (%)					
	DAR Terendah	8,31	13,03	13,35	16,31	14,69
Std. Deviation	9,95	16,57	8,93	7,64	23,38	11,46

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

Gambar 4. 7 Rata-Rata *Debt to Asset Ratio* Periode 2017-2021



Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.7, menunjukkan nilai rata-rata DAR pada perusahaan sampel tahun 2017 mencapai 24,57%, tahun 2018 mencapai 30,63%, tahun 2019 mencapai 26,51%, tahun 2020 mencapai 27,27% dan tahun 2021 mencapai 34,49%. Untuk nilai DAR tertinggi pada tahun 2017 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten DVLA sebesar 31,97%, tahun 2018 nilai DAR tertinggi yaitu pada perusahaan dengan kode emiten 58,97%, pada tahun 2019 nilai DAR tertinggi yaitu perusahaan MERK dengan nilai DAR sebesar 34,08%, tahun 2020 nilai DAR tertinggi yaitu MERK dengan nilai DAR sebesar 33,35%, dan tahun 2021 nilai DAR tertinggi yaitu 79,27%. Rata-rata industri DAR tahun 2017 yaitu sebesar 24,57% rata-rata industri tahun 2018 sebesar 30,63%, rata-rata industri DAR tahun 2019 sebesar 26,51%, rata-rata DAR tahun 2020 sebesar 34,49% dan tahun 2021 rata-rata DAR sebesar 34,49% dan rata-rata industri DAR tahun 2017-2021 sebesar 28,69%. Maka rasio yang dihasilkan masih di bawah rata-rata industri sehingga *debt to asset ratio* dinilai cukup baik.

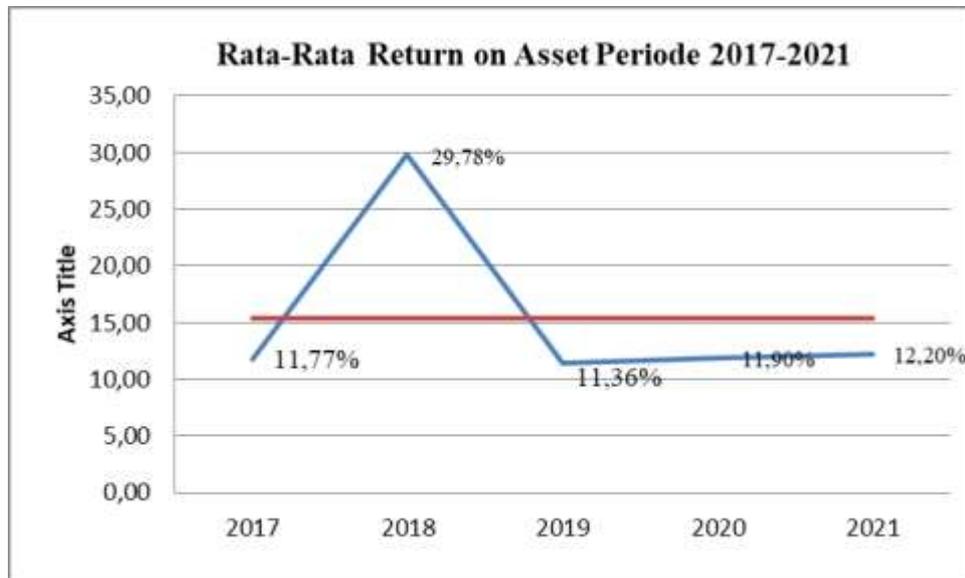
4.2.2 Profitabilitas Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2017-2021

Berikut adalah hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sampel Sub Sektor Farmasi periode 2017-2021 untuk mengetahui profitabilitas pada setiap perusahaan, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 *Return on Asset* Perusahaan Sampel Periode 2017-2021

Kode Emiten	Tahun/ Return on Asset (%)					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
DVLA	9,89	41,58	12,12	8,16	7,03	15,76
MERK	17,08	92,10	8,68	7,73	12,83	27,68
KLBF	14,76	13,76	12,52	12,41	12,59	13,21
PYFA	4,47	4,51	4,90	9,67	0,68	4,85
SIDO	16,90	19,89	22,84	24,26	30,99	22,98
TSPC	7,47	6,87	7,11	9,16	9,10	7,94
Nilai Rata-Rata	11,77	29,78	11,36	11,9	12,20	15,40
ROA Tertinggi	17,08	41,58	22,84	24,26	30,99	27,68
ROA Terendah	4,47	4,51	7,11	7,73	0,68	4,85
Std. Deviation	5,26	33,28	6,33	6,27	10,22	8,71

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

Gambar 4. 8 Rata-Rata *Return on Asset* Periode 2017-2021

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.8 menunjukkan nilai ROA pada perusahaan sampel pada penelitian ini, Rata-rata nilai ROA pada perusahaan sampel pada tahun 2017 mencapai 11,77%, nilai ROA pada tahun 2018 mencapai 29,78%, nilai ROA tahun 2019 mencapai 11,36%, nilai ROA pada tahun 2020 mencapai 12,20% dan pada tahun 2021 mencapai 12,20%, dapat disimpulkan bahwa nilai ROA sepanjang periode 2017-2021 tertinggi yaitu sebesar 29,78% pada tahun 2018. Rata-rata industri ROA tahun 2017 sebesar 11,77%, rata-rata ROA tahun 2018 sebesar 29,78%, rata-rata industri ROA tahun 2019 sebesar 11,36%, rata-rata industri ROA tahun 2020 sebesar 11,9% dan rata-rata industri ROA tahun 2021 sebesar 12,2% dan rata-rata industri ROA periode 2017-2021 sebesar 15,40% maka rasio yang dihasilkan masih berada di bawah rata-rata industri sehingga ROA dinilai kurang baik.

4.2.3 Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2021

Tabel 4. 4 Harga Saham Perusahaan Sampel Periode 2017-2021

Kode Emiten	Tahun/Harga Saham (Rupiah)					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
DVLA	1.960	1.940	2.250	2.410	2.400	2.192
MERK	8.500	4.300	2.850	3.280	3.690	4.524
KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	1.585
PYFA	183	189	198	975	1.015	512
SIDO	545	678	638	805	865	706,20
TSPC	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500	1497
Rata-Rata	2.446,33	1.670,50	1.492,83	1.725	1.848,50	1.836,03
Max	8.500	4.300	2.850	3.280	3.690	4.524
Min	183	189	198	805	865	512
Std. Deviation	2787,20	1308,10	898,91	862,34	960,31	1326,61

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

Gambar 4. 9 Rata-Rata Harga Saham Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan harga saham perusahaan sampel periode 2017-2021, dapat dilihat rata-rata harga saham perusahaan sampel tahun 2017 Rp.2.446,22. Harga saham tahun 2018 Rp.1.669,5, tahun 2019 rata-rata harga saham mencapai Rp.1.491,83, tahun 2020 rata-rata harga saham mencapai Rp.1.725 dan tahun 2021 rata-rata harga saham mencapai Rp.1.847,50 Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2020-2021. Rata-rata harga saham tahun 2017 sebesar Rp. 2.446,33, rata-rata harga saham tahun 2018 sebesar Rp.1.670,50, rata-rata harga saham tahun 2019 sebesar Rp. 1.492,83, rata rata harga saham tahun 2020 sebesar Rp.1.848,50 dan rata-rata harga saham tahun 2021 sebesar Rp. 1.848,50 dan rata-rata harga saham periode 2017-2021 sebesar Rp. 1.836,03 yang ditunjukkan oleh garis lurus, garis lurus tersebut menunjukkan tingkat kenaikan atau penurunan harga saham yang stabil.

4.2.4 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2020

Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, Profitabilitas dan Harga saham. Pada penelitian ini digunakan alat analisis yaitu analisis regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu di uji penentuan metode yang paling tepat dan perlu dilakukan uji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari empat macam uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi:

4.2.4.1 Hasil Penentuan Model dan Metode Estimasi Regresi Panel

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data penelitian dengan nilai signifikan 0,05. Hasil uji chow adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	9.022669	(5,22)	0.0001	
Cross-section Chi-square	33.460213	5	0.0000	

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji chow yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *cross section F* $0,0001 < 0,05$ maka model yang diterima berdasarkan hasil tersebut adalah model *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: FEM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.898152	2	0.0318

Sumber: Data Primer, diolah 2022

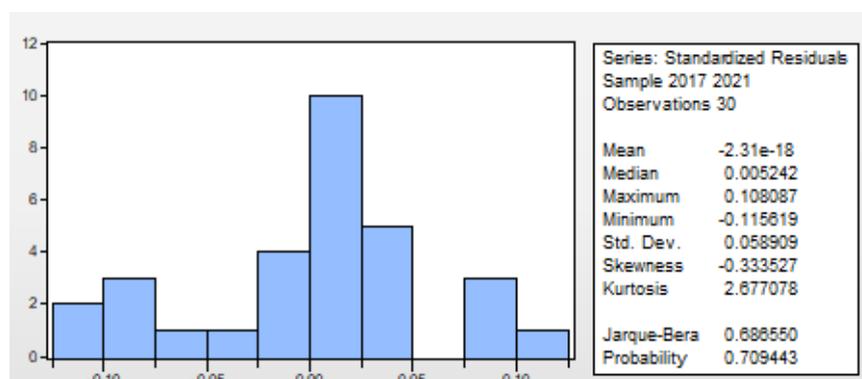
Berdasarkan hasil uji hausman yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *cross section* F $0,0318 < 0,05$ maka berdasarkan hasil tersebut model yang diterima adalah model *Fixed Effect Model*.

4.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi data panel digunakan untuk menguji apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai probability $> 0,05$.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan *output* Gambar 4.7 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,70. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,70 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan linier atau korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

	DAR	ROA
DAR	1.000000	0.104366
ROA	0.104366	1.000000

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan *output* Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinieritas pada model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1722.072	598.9810	2.875002	0.0088
DAR	-25.54719	21.43512	-1.191838	0.2460
ROA	-0.549928	13.20684	-0.041640	0.9672

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.517523	Mean dependent var	980.4860	
Adjusted R-squared	0.364007	S.D. dependent var	1217.021	
S.E. of regression	970.5644	Akaike info criterion	16.81681	
Sum squared resid	20723897	Schwarz criterion	17.19046	
Log likelihood	-244.2522	Hannan-Quinn criter.	16.93635	
F-statistic	3.371142	Durbin-Watson stat	1.213047	
Prob(F-statistic)	0.013448			

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan output Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Harga Saham			
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)			
Date: 09/16/22 Time: 21:16			
Sample: 2017 2021			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 6			
Total panel (balanced) observations: 30			
Linear estimation after one-step weighting matrix			
Weighted Statistics			
R-squared	0.924164	Mean dependent var	7165.373
Adjusted R-squared	0.900035	S.D. dependent var	6003.378
S.E. of regression	911.9587	Sum squared resid	18296712
F-statistic	38.30005	Durbin-Watson stat	1.94982
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan *output* Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1,94 DW terletak diantara DU dan (4-DU) atau $1.56 (DU) < 1,94 (DW) < 2,7 (4-DU)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi ini.

4.2.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil uji regresi data panel dengan melakukan pengujian pada variabel Struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham hasil penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Harga Saham
 Method: Panel EGLS (*Cross-section weights*)
 Date: 09/16/22 Time: 21:16
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1369.992	286.7418	4.777790	0.0001
DAR	15.26511	9.322883	1.637381	0.0158
ROA	1.816984	6.521455	0.278616	0.0431

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.924164	Mean dependent var	7165.373
Adjusted R-squared	0.900035	S.D. dependent var	6003.378
S.E. of regression	911.9587	Sum squared resid	18296712
F-statistic	38.30005	Durbin-Watson stat	1.94982
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 1369.99 + 15.26 \text{ DAR} + 1.81 \text{ ROA}$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1369.99 artinya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah 1369.99.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DAR) bernilai positif sebesar yaitu sebesar 15.26 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DAR) mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 15.26 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (ROA) bernilai positif sebesar 1.81 artinya jika *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.81 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,92 hasil ini menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA), dengan nilai sebesar 92,41%. Sedangkan sisanya 7,59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

5. *Adjusted R-Square* sebesar 0,90 menunjukkan sumbangan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 90% dan sisanya yaitu 10%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

4.2.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham Sub Sektor.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Harga Saham
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/16/22 Time: 21:16
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1369.992	286.7418	4.777790	0.0001
DAR	15.26511	9.322883	1.637381	0.0158
ROA	1.816984	6.521455	0.278616	0.0431

Sumber: Data Primer, diolah 2022

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar 1,637381 dengan nilai signifikan $< 0,05$ yakni sebesar 0.01 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) artinya bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap harga saham, maka H1 diterima.

b) *Return on Asset* (ROA)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai t-Statistik *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,27 dengan nilai signifikan $< 0,05$ yakni sebesar 0.04 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka H2 diterima.

2. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F atau uji koefisien regresi data panel secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Harga Saham			
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)			
Date: 09/16/22 Time: 21:16			
Sample: 2017 2021			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 6			
Total panel (balanced) observations: 30			
Linear estimation after one-step weighting matrix			

Cross-section fixed (dummy variables)			

Weighted Statistics			
R-squared	0.924164	Mean dependent var	7165.373
Adjusted R-squared	0.900035	S.D. dependent var	6003.378
S.E. of regression	911.9587	Sum squared resid	18296712
F-statistic	38.30005	Durbin-Watson stat	1.94982
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan *output* yang disajikan pada tabel 4.13 menjelaskan hasil uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) dimana uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil di atas menunjukkan bahwa F-Statistik sebesar 38.30 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa secara

bersama-sama *Debt to Equity Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka H3 diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal yang baik yaitu struktur modal yang optimal, dalam artian struktur modal tersebut dapat memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain nilai perusahaan akan meningkat apabila struktur modal dalam perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat pendanaan yang efisien apabila memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal lebih diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata perusahaan sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaannya.

Pada penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total asset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa nilai t-Statistik *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar 1.63 dengan nilai signifikan $< 0,05$ yakni sebesar 0.01 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) artinya bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, maka H1 diterima.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang dilihat dengan rasio DR dan DER dinilai cukup efektif. Hanya saja ada beberapa perusahaan yang rasionya melebihi standar industri.

Dan penelitian Timurti (2016) hasil penelitian menyimpulkan Struktur modal berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Nilai Debt to Equity Ratio atau (DER) yang tinggi juga memperlihatkan tingginya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Sebaliknya nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah juga memperlihatkan rendahnya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan Debt to Equity Ratio atau (DER) yang rendah.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan cara membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian profitabilitas (ROA) pada penelitian ini menunjukkan bahwa t-Statistik profitabilitas (ROA) sebesar 0,27 dengan nilai signifikan $< 0,05$ yakni sebesar 0,04 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka H2 diterima.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2021) menunjukkan hasil penelitian yang positif, dimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Timurti (2016) hasil penelitian menyimpulkan profitabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung ROE sebesar 2,689 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,04 sehingga menghasilkan H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai signifikansi dari ROE sebesar 0,12 lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Return Of Equity atau (ROE) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Besarnya pengaruh variabel ROE terhadap harga saham adalah 2,689 atau 26,89% yang memperlihatkan kontribusi ROE secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 26,89%.

4.3.3 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2020

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, selain itu harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan harga saham. Kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun dan sebaliknya jika kualitas perusahaan yang baik akan memicu harga saham naik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) dimana uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil di atas menunjukkan bahwa F-Statistik sebesar 38.30 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka H3 diterima.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai “Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017- 2021)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t-Statistik *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar 1.63 dengan nilai signifikan $< 0,05$ yakni sebesar 0.01. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) artinya bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap harga saham, maka H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Berdasarkan hasil analisis secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t-Statistik *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,27 dengan nilai signifikan $< 0,05$ yakni sebesar 0.04, Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka H2 diterima. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021
3. Berdasarkan hasil analisis secara simultan, hasil uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) dimana uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil di atas menunjukkan bahwa F-Statistik sebesar 38.30 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,00 maka H3 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan pada penelitian ini:

1. Berdasarkan penelitian pada struktur modal dengan menggunakan ukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa rata-rata DAR perusahaan Sub Sektor Farmasi terus mengalami peningkatan, sehingga saran yang dapat diberikan adalah perusahaan harus meninjau kembali seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang agar dapat digunakan secara efektif dan efisien, karena semakin tinggi rasio utang, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada profitabilitas dengan ukuran *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2021 relatif rendah, saran yang dapat diberikan adalah perusahaan harus meningkatkan produktifitas yang optimal agar dari berbagai departemen yang ada seperti produksi dan penjualan agar target laba yang diharapkan oleh perusahaan dapat diraih.
3. Bagi Investor
Bagi investor dan calon investor dapat menggunakan rasio lain untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan naik turunnya harga saham seperti fluktuasi kurs dan tingkat suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Albertha W.H. (2017). *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016*. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Hal 1-1.
- Anggraini. P (2018). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal [online] Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018* tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id> [Diakses pada 10 April 2022].
- Annisa. L.M. (2018). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017)*. *Jurnal [online] Vol 3, No 2 (2018)* Tersedia di <https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/balance/article/view/1252> [Diakses pada 10 April 2022].
- Bambang, R. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian. Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali.
- Brigham and Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- Fitriyah. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal [online]* Tersedia di <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3867/> [Diakses pada 09 April 2022].
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, (2018). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- L. M. Samryn, 2015. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi IFRS, PT RajaGrafindo. Persada, Jakarta.
- Lestari, V.N .(2017).PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal [online] Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017 Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/206734-none.pdf> [Diakses pada 09 April 2022].
- Mahmuda, Dewi. (2020). .PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2018. Jurnal [online] Vol 3 No 2 (2020) Tersedia di <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/498> [Diakses pada 09 April 2022].
- Makiwan, Gischanovelia. (2018). *Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. [online] Vol. 15 No. 2 Oktober 2018 hal 147-172. Tersedia di <https://journal.unhas.ac.id>. [Dikases pada 02 Juli 2022].
- Neni (2016).Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal [online] Tersedia di <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6928> [Diakses pada 10 April 2022].
- Putri, Febri K. dan Jojok D. 2011. Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Pergerakan Saham. Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 2 No. 1
- Putri.M.D. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 20113-2017). Jurnal [online] Volume 1 Nomor 1 Edisi Januari 2020 Tersedia di <https://journal-fe.uigm.ac.id> [Diakses pada 10 April 2022].
- Ramdani (2021). *The Influence of Profitability and Liquidity on Capital Structure in Retail Trade Company Listed on IDX*. [online] Volume 12 Nomor 1 2021, 122 – 130. Singaraja: Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id>. [Diakses 17 Juni 2022].
- Rosyadah. R.(2012).*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011)*. Jurnal [Online] Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/74130-ID-pengaruh-struktur-modal-terhadap-profita.pdf> [diakses pada 09 April 2022].
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Tenggono. Alvin. (2015). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang tercatat di bursa efek indonesia pada tahun 2009 – 2014. Jurnal [online] Vol 52, No 11 (2016 Tersedia di <https://journal.untar.ac.id/index.php/bm/article/view/718> [Diakses pada 09 April 2022].
- Trimurti. R. E. (2016). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014). Jurnal [online] Vol. 31 No. 1 Februari 2016 Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/86630-ID-pengaruh-struktur-modal-dan-profitabilit.pdf> [Diakses pada 10 April 2022].
- Yuliana (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal [online] Vol.1 No.12 Tersedia di <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/523>. [dikases pada 30 Mei 2022].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Asep Saepul Malik

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 07 September 1998

Alamat : Kp. Kroncong RT/RW 01/07 Desa Pamijahan Kab.Bogor

Agama : Islam

Usia : 23 Tahun

Riwayat Pendidikan

SD : MI trabiyatul Huda

SMP : SMPN 1 Pamijahan

SMAN : SMAN 1 Lewiliang

Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 16 Agustus 2022

Muhamad Asep Saepul Malik

Lampiran

Lampiran 1 Nilai DAR,ROA dan Harga Saham

KODE	Tahun	DAR	ROA	Harga Saham
DVLA	2017	31,97	9,89	1960
DVLA	2018	28,67	41,58	1940
DVLA	2019	28,63	12,12	2250
DVLA	2020	33,24	8,16	2410
DVLA	2021	33,8	7,03	2400
MERK	2017	27,34	17,08	8.500
MERK	2018	58,97	92,1	4.300
MERK	2019	34,08	8,68	2.850
MERK	2020	34,11	7,73	3.280
MERK	2021	33,35	12,83	3.690
KLBF	2017	16,38	14,76	1.690
KLBF	2018	15,71	13,76	1.520
KLBF	2019	17,56	12,52	1.620
KLBF	2020	19	12,41	1.480
KLBF	2021	17,146	12,59	1.615
PYFA	2017	31,78	4,47	183
PYFA	2018	36,42	4,51	189
PYFA	2019	34,62	4,9	198
PYFA	2020	31,04	9,67	975
PYFA	2021	79,27	0,68	1015
SIDO	2017	8,31	16,9	545
SIDO	2018	13,03	19,89	678
SIDO	2019	13,35	22,84	638
SIDO	2020	16,31	24,26	805
SIDO	2021	14,69	30,99	865
TSPC	2017	31,65	7,47	1800
TSPC	2018	30,97	6,87	1390
TSPC	2019	30,83	7,11	1395
TSPC	2020	29,96	9,16	1400
TSPC	2021	28,71	9,1	1500

Lampiran 2 Perhitungan DAR (dinyatakan dalam bentuk rupiah)

KODE	Tahun	Total Hutang	Total Asset	DAR	100%
DVLA	2017	524.586.078.000	1.640.886.147.000	0,319696817	31,969682
DVLA	2018	482.559.876.000	1.682.821.739.000	0,286756384	28,675638
DVLA	2019	523.881.726.000	1.829.960.714.000	0,286280313	28,628031
DVLA	2020	660.424.729.000	1.986.711.872.000	0,332420991	33,242099
DVLA	2021	705.106.719.000	2.085.904.980.000	0,338033959	33,803396
MERK	2017	231.569.103.000	847.006.544.000	0,273397065	27,339706
MERK	2018	744.833.288.000	1.263.113.689.000	0,589680323	58,968032
MERK	2019	307.049.328.000	901.060.986.000	0,340764202	34,07642
MERK	2020	317.218.021.000	929.901.046.000	0,341130943	34,113094
MERK	2021	342.223.078.000	1.026.266.866.000	0,333464023	33,346402
KLBF	2017	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,163828142	16,382814
KLBF	2018	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	0,157146421	15,714642
KLBF	2019	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	0,175632487	17,563249
KLBF	2020	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	0,190044367	19,004437
KLBF	2021	4.400.757.363.148	25.666.635.156.271	0,17145829	17,145829
PYFA	2017	50.707.930.330	159.563.931.041	0,317790681	31,779068
PYFA	2018	68.129.603.054	187.057.163.854	0,364218091	36,421809
PYFA	2019	66.060.214.687	190.786.208.250	0,346252569	34,625257
PYFA	2020	70.943.630.711	228.575.380.866	0,310373018	31,037302
PYFA	2021	639.121.007.816	806.221.575.272	0,792736175	79,273618
SIDO	2017	262.333.000.000	3.158.198.000.000	0,08306414	8,306414
SIDO	2018	435.014.000.000	3.337.628.000.000	0,130336275	13,033627
SIDO	2019	472.191.000.000	3.536.898.000.000	0,133504274	13,350427
SIDO	2020	627.776.000.000	3.849.516.000.000	0,163079203	16,30792
SIDO	2021	597.785.000.000	4.068.970.000.000	0,146913101	14,69131
TSPC	2017	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	0,31646583	31,646583
TSPC	2018	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	0,309674042	30,967404
TSPC	2019	2.581.733.610.850	8.372.769.580.743	0,308348819	30,834882
TSPC	2020	2.727.421.825.611	9.104.657.533.366	0,299563363	29,956336
TSPC	2021	2.769.022.665.619	9.644.326.662.784	0,287114151	28,711415

Lampiran 3 Perhitungan ROA (dinyatakan dalam bentuk rupiah)

KODE	Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Total Asset	ROA	100%
DVLA	2017	162.249.293.000	1.640.886.147.000	0,098879068	9,8879068
DVLA	2018	200.651.968.000	482.559.876.000	0,415807401	41,58074
DVLA	2019	221.783.249.000	1.829.960.714.000	0,121195634	12,119563
DVLA	2020	162.072.984.000	1.986.711.872.000	0,081578505	8,1578505
DVLA	2021	146.725.628.000	2.085.904.980.000	0,070341473	7,0341473
MERK	2017	144.677.294.000	847.006.544.000	0,170810125	17,081013
MERK	2018	1.163.324.165.000	1.263.113.689.000	0,920997195	92,09972
MERK	2019	78.256.797.000	901.060.986.000	0,086849612	8,6849612
MERK	2020	71.902.263.000	929.901.046.000	0,077322489	7,7322489
MERK	2021	131.660.834.000	1.026.266.866.000	0,128291031	12,829103
KLBF	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,147641795	14,764179
KLBF	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,137618957	13,761896
KLBF	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,125222602	12,52226
KLBF	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,124073092	12,407309
KLBF	2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	0,125922532	12,592253
PYFA	2017	7.127.402.168	159.563.931.041	0,044668003	4,4668003
PYFA	2018	8.447.447.988	187.057.163.854	0,045159714	4,5159714
PYFA	2019	9.342.718.039	190.786.208.250	0,048969567	4,8969567
PYFA	2020	22.104.364.267	228.575.380.866	0,096704922	9,6704922
PYFA	2021	5.478.952.440	806.221.575.272	0,00679584	0,679584
SIDO	2017	533.799.000.000	3.158.198.000.000	0,169020118	16,902012
SIDO	2018	663.849.000.000	3.337.628.000.000	0,198898439	19,889844
SIDO	2019	807.689.000.000	3.536.898.000.000	0,22836084	22,836084
SIDO	2020	934.016.000.000	3.849.516.000.000	0,242632061	24,263206
SIDO	2021	1.260.898.000.000	4.068.970.000.000	0,30988137	30,988137
TSPC	2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,074962617	7,4962617
TSPC	2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,06866326	6,866326
TSPC	2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,071082204	7,1082204
TSPC	2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,09164208	9,164208
TSPC	2021	877.817.637.643	9.644.326.662.784	0,091019069	9,1019069

Lampiran 4 Harga Saham (dinyatakan dalam bentuk rupiah)

KODE	Tahun	Harga Saham
DVLA	2017	1960
DVLA	2018	1940
DVLA	2019	2250
DVLA	2020	2410
dVLA	2021	2400
MERK	2017	8.500
MERK	2018	4.300
MERK	2019	2.850
MERK	2020	3.280
MERK	2021	3.690
KLBF	2017	1.690
KLBF	2018	1.520
KLBF	2019	1.620
KLBF	2020	1.480
KLBF	2021	1.615
PYFA	2017	183
PYFA	2018	189
PYFA	2019	198
PYFA	2020	975
PYFA	2021	1015
SIDO	2017	545
SIDO	2018	678
SIDO	2019	638
SIDO	2020	805
SIDO	2021	865
TSPC	2017	1800
TSPC	2018	1390
TSPC	2019	1395
TSPC	2020	1400
TSPC	2021	1500

Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Dekriptif

Date: 09/16/22
Time: 21:07
Sample: 2017 2021

	Harga Saham	DAR	ROA
Mean	1836.033	28.69653	15.40200
Median	1510.000	30.39500	11.00500
Maximum	8500.000	79.27000	92.10000
Minimum	183.0000	8.310000	0.680000
Std. Dev.	1607.195	13.97178	16.76783
Skewness	2.529016	1.672409	3.442730
Kurtosis	11.00407	7.333347	15.91253
Jarque-Bera Probability	112.0611 0.000000	37.45713 0.000000	267.6788 0.000000
Sum	55081.00	860.8960	462.0600
Sum Sq. Dev.	74909165	5661.112	8153.647
Observations	30	30	30

2. Uji CEM

Dependent Variable: Harga Saham
Method: Panel Least Squares
Date: 09/16/22 Time: 21:20
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	919.8542	699.1334	1.315706	0.1993
DAR	18.66233	21.09913	0.884507	0.3842
ROA	24.71334	17.58084	1.405698	0.1712
R-squared	0.101530	Mean dependent var		1836.033
Adjusted R-squared	0.034977	S.D. dependent var		1607.195
S.E. of regression	1578.837	Akaike info criterion		17.66140
Sum squared resid	67303610	Schwarz criterion		17.80152
Log likelihood	-261.9211	Hannan-Quinn criter.		17.70623
F-statistic	1.525550	Durbin-Watson stat		0.864190
Prob(F-statistic)	0.235665			

3. Uji FEM

Dependent Variable: Harga Saham
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/16/22 Time: 21:16
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1369.992	286.7418	4.777790	0.0001
DAR	15.26511	9.322883	1.637381	0.0158
ROA	1.816984	6.521455	0.278616	0.0431

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.924164	Mean dependent var	7165.373
Adjusted R-squared	0.900035	S.D. dependent var	6003.378
S.E. of regression	911.9587	Sum squared resid	18296712
F-statistic	38.30005	Durbin-Watson stat	1.94982
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.693209	Mean dependent var	1836.033
Sum squared resid	22981489	Durbin-Watson stat	1.357267

4. Uji LM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/16/22 Time: 21:24
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1648.461	669.6167	2.461798	0.0205
X1	3.052102	19.05493	0.160174	0.8739
X2	6.491841	12.84956	0.505219	0.6175

Effects Specification

	S.D.	Rho
--	------	-----

Cross-section random	913.2940	0.4541
Idiosyncratic random	1001.416	0.5459

Weighted Statistics

R-squared	0.011066	Mean dependent var	808.3673
Adjusted R-squared	-0.062188	S.D. dependent var	1056.124
S.E. of regression	1088.468	Sum squared resid	31988583
F-statistic	0.151065	Durbin-Watson stat	0.941555
Prob(F-statistic)	0.860513		

Unweighted Statistics

R-squared	0.041590	Mean dependent var	1836.033
Sum squared resid	71793681	Durbin-Watson stat	0.419522

5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.022669	(5,22)	0.0001
Cross-section Chi-square	33.460213	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 09/16/22 Time: 21:27

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	919.8542	699.1334	1.315706	0.1993
DAR	18.66233	21.09913	0.884507	0.3842
ROA	24.71334	17.58084	1.405698	0.1712

R-squared	0.101530	Mean dependent var	1836.033
Adjusted R-squared	0.034977	S.D. dependent var	1607.195
S.E. of regression	1578.837	Akaike info criterion	17.66140
Sum squared resid	67303610	Schwarz criterion	17.80152
Log likelihood	-261.9211	Hannan-Quinn criter.	17.70623
F-statistic	1.525550	Durbin-Watson stat	0.864190
Prob(F-statistic)	0.235665		

6. Uji Hausman

7.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: FEM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.898152	2	0.0318

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DAR	-4.569968	3.052102	126.049001	0.4972
ROA	2.085736	6.491841	20.574607	0.3314

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 09/16/22 Time: 21:30

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1935.051	618.0212	3.131043	0.0049
DAR	-4.569968	22.11649	-0.206632	0.8382
ROA	2.085736	13.62665	0.153063	0.8797

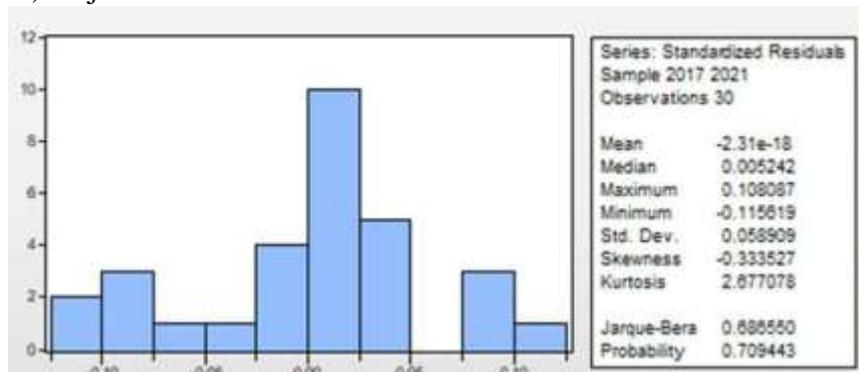
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.705478	Mean dependent var	1836.033
Adjusted R-squared	0.611767	S.D. dependent var	1607.195
S.E. of regression	1001.416	Akaike info criterion	16.87940
Sum squared resid	22062370	Schwarz criterion	17.25305
Log likelihood	-245.1910	Hannan-Quinn criter.	16.99893
F-statistic	7.528200	Durbin-Watson stat	1.150490
Prob(F-statistic)	0.000115		

8. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



b) Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.104366
X2	0.104366	1.000000

c) Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/16/22 Time: 21:48
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1722.072	598.9810	2.875002	0.0088
X1	-25.54719	21.43512	-1.191838	0.2460
X2	-0.549928	13.20684	-0.041640	0.9672

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.517523	Mean dependent var	980.4860
Adjusted R-squared	0.364007	S.D. dependent var	1217.021
S.E. of regression	970.5644	Akaike info criterion	16.81681
Sum squared resid	20723897	Schwarz criterion	17.19046
Log likelihood	-244.2522	Hannan-Quinn criter.	16.93635
F-statistic	3.371142	Durbin-Watson stat	1.213047
Prob(F-statistic)	0.013448		

d) Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1369.992	286.7418	4.777790	0.0001
DAR	15.26511	9.322883	1.637381	0.0158
ROA	1.816984	6.521455	0.278616	0.0431

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.924164	Mean dependent var	7165.373
Adjusted R-squared	0.900035	S.D. dependent var	6003.378
S.E. of regression	911.9587	Sum squared resid	18296712
F-statistic	38.30005	Durbin-Watson stat	1.94982
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.693209	Mean dependent var	1836.033
Sum squared resid	22981489	Durbin-Watson stat	1.357267

Nilai DW = 1.94982

N= 30 k = 2 DL = 1.2837 DU = 1.5666

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326